

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF NARASI  
PADA SMP NEGERI 4 PASILAMBENA KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat memperoleh sarjana Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Univesitas Muhammadiyah Makassar.*

**SUSTI**

**10533735913**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



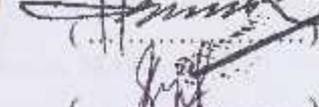
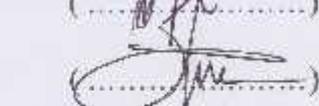
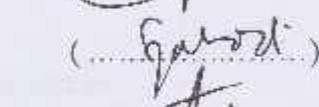
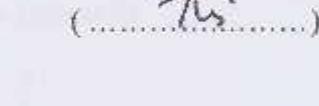
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SUSTI**, NIM: 10533735913 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat** tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H  
06 Oktober 2017 M

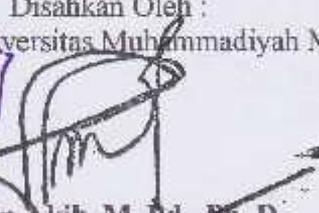
**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (  ) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              | (  ) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khaeruddin, M. Pd.                  | (  ) |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Munirah, M. Pd.                    | (  ) |
|                  | 2. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.        | (  ) |
|                  | 3. Dr. H. Syaharuddin, M. Pd.             | (  ) |
|                  | 4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd.           | (  ) |



Disahkan Oleh :

Dekan F.KIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**

NBM.: 368 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Problematika Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar  
Nama : Susti  
Nim : 10533735913  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M. Pd.

  
Dr. Muhammad Akahir, M. Pd.

Diketahui oleh

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 660 934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
  
  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## **MOTO**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*Maka apabila kamu selesai dari sesuatu urusan*

*Maka kerjakanlah dengan*

*sungguh- sungguh (urusan ) yang lain*

*Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap*

## **PERSEMBAHAN**

*Setetes penuh dan sebetuk karya kecil ini kupersembahkan*

*untuk .....*

- 1. Bapak dan Ibu yang telah memberi segalanya untukku*
- 2. Keluarga besarku yang telah memberi dukungan moral dan spiritual*
- 3. Guru dan Almamaterku yang telah memberi ilmu dan pengalaman berharga dalam hidupku*
- 4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan menciptakan sebuah persahabatan yang indah untuk selalu kukenang dalam hidupku*
- 5. Seseorang yang selalu kusebut dalam do'a dan memberiku sebuah harapan*

**Terima kasih atas semua keikhlasan , ketulusan dan do'anya.....**

## ABSTRAK

**Susti , 2017.** *Problematika pembelajaran menulis paragraf narasi siswa kelas VIII pada SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.* Skripsi , Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Makassar . Dibimbing oleh Munirah dan Muhammad Akhir .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah problematika pembelajaran menulis paragraf narasi di SMP Negeri 4 Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar , serta untuk mengetahui seperti apa pembelajaran menulis paragraf narasi siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan selayar .

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif* . karena, penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa , gejala, atau kejadian terhadap individual . selain itu, peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi secara mendalam . Adapun teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan data dan sumber data dengan observasi , dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa problematika pembelajaran menulis paragraf narasi SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar ,Problematika yang dimaksud adalah Kemampuan menyusun kerangka unsur – unsur paragraf narasi ,Kemampuan mengembangkan paragraf narasi, Kemampuan dalam menggunakan bahasa yang benar dan Kemampuan menulis paragraf narasi . Adapun dampak problematika pembelajaran menulis paragraf narasi terhadap siswa SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan selayar adalah rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam menulis paragraf narasi .

**Kata kunci :** Problematika dan pembelajaran menulis paragraf narasi

## KATA PENGANTAR

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw serta keluarga-Nya dan para sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat diatasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai usaha dan doa serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhtiar dan tawadhu.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, kepada Ayahanda Muhammad Jabar dan Ibunda Sawaeni yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan mengiringi do'a restu yang tulus demi bisa mewujudkan sebuah impian .

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada : Dr. Munira, M.Pd Pembimbing I dan Muhammad Akhir, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Buat sahabat Nurani Hamsah, Satriani, Nurdianti, Hastuti Mirnawati yang selalu sabar dan setia menemani dalam suka maupun duka.

Buat semua teman di Asrama Endang yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang selalu sabar dan setia menemani dalam suka maupun duka.

Sahabat seperjuanganku di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar khususnya angkatan 2013 kelas D terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memburuhkannya.

Makassar, Juni 2017

Penulis

**SUSTI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
1. Pengertian Problematika .....	7
2. Pengertian Menulis .....	8
3. Fungsi dan Tujuan Menulis .....	9
4. Manfaat Menulis .....	9

5. Pengertian Paragraf Narasi .....	10
B. Prinsip-prinsip Narasi .....	16
C. Tujuan Narasi .....	19
D. Karakteristik Narasi .....	19
E. Beberapa Bentuk Khusus Narasi .....	20
F. Hubungan Narasi Dengan Wacana Lain .....	21
G. Pembelajaran Bahasa .....	22
H. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Desain Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel Peneltian .....	25
D. Instrumen Penelitian .....	27
E. Data dan Sumber Data .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir .....24**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa berasal dari Sansakertas yaitu “bahasa” yang memiliki arti kapasitas khusus yang ada pada manusia guna menggunakan dan mendapatkan sistem komunikasi secara kompleks, serta sebuah bahasa merupakan contoh spesifik dari sistem itu. Kajian ilmiah terhadap bahasa disebut linguistik. Bahasa merupakan sebuah sarana untuk makhluk hidup guna berinteraksi sosial dengan sesama makhluk hidup yang lainnya baik itu sejenis maupun bukan sejenis. Bahasa merupakan sebuah kunci pokok untuk kehidupan manusia, hal ini karena dengan adanya bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan sesamanya serta bahasa ialah sumber daya untuk kehidupan bermasyarakat. Adapun sebuah bahasa dapat untuk digunakan jika dapat saling memahami atau mengerti erat hubungannya dengan penggunaan dari sumber daya bahasa yang dimiliki.

Menurut Depdiknas, (2005: 3) Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Degeng (1989) Mengemukakan bahwa Pembelajaran Bahasa merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis Depdikbud, (1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Dalam hal ini masalah (problem) yang sering muncul dalam dunia pendidikan yaitu menulis paragraf khususnya menulis paragraf narasi. Oleh sebab itu, sekarang banyak siswa tidak mempunyai kemampuan atau pengetahuan dalam menulis paragraf narasi. Kegiatan pembelajaran menulis paragraf

khususnya menulis paragraf narasi ini akan melatih siswa dalam menyusun kalimat. Pembelajaran menulis paragraf narasi merupakan kegiatan atau aktivitas dalam melatih siswa dalam menyusun kalimat . sehingga untuk kedepannya siswa tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis paragraf narasi.

Adapun kesalahan siswa dalam menulis paragraf narasi yaitu Penyusunan kerangka unsur- unsur paragraf narasi yang termasuk dalam ransangan soal 5W1H, penggunaan EYD, dalam hal ini tanda baca, penulisan huruf kapital dan penulisan kata, Mengembangkan paragraf narasi menjadi paragraf yang utuh dan runtuh . hal tersebut bisa dilihat dari contoh dibawah ini :

pada hari kedua, aku dan Teman-teman melakukan pendakian ke gunung Tangkuban Perahu. Kegiatan ini sangat melelahkan bagi kami. Namun, kegiatan ini juga sangat menyenangkan. Karena kami dapat menikmati pemandangan kebun teh yang sangat luas dan indah, menghirup udara yang sangat segar, serta mendengar kicauan burung dan gemercik airair yang mengaris diantara bebatuan suangai. Baguku, saat yang paling menyenangkan adalah saat kami tiba di lokasi kawah Tangkuban Perahu. Rasa lelah dan peluh keringan terasa hilang digantikan oleh rasa puas dan menyenangkan yang sukar untuk dilukiskan dengan kata-kata. Esok paginya, kami harus bersiap-siap untuk kembali ke sekolah. Kemudian kami harus membongkar lagi tenda yang kami bangun. Setelah semua beres dan rapi, kami semua menaiki bus yang telah siap. Selama perjalanan pulang, banyak dari kami yang tertidur di mobil. Hanya beberapa temanku yang masih sibuk melihat foto-foto kegiatan perkemahan yang baru saja kami lakukan. Sesampainya di

sekolah, aku dan teman-teman sudah ditunggu oleh orangtua kami masing-masing.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bagaimana sikap dan kesadaran kita serta bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, sebagai warga negara yang baik, kita harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam pembinaan bahasa Indonesia. Minimal untuk diri sendiri perlu biasakan sering menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Maka adanya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada menulis karangan narasi ini siswa atau peserta didik tidak akan mengalami kesulitan baik kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: *Promblematika Pembelajaran Menulis paragraf narasi pada SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah problematika pembelajaran menulis paragraf narasi di sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran menulis paragraf narasi pada Sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis untuk memperkaya konsep dan pengembangan ilmu.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peserta didik  

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum dan pengetahuan tentang Problematika Penulisan paragraf narasi .
  - b. Bagi lembaga terkait  

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti.
  - c. Bagi Peneliti  

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis terhadap masalah praktis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut ; (1) Sukmi (2006), dalam skripsinya yang berjudul Bahasa Gaul, menganalisis proses pembentukan kata dan perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul yang terdapat di dalam Kamus Bahasa Gaul. Dalam penelitiannya, dia menjelaskan bahwa bahasa gaul terbagi atas bagian, yaitu bahasa gaul umum (bahasa yang sering digunakan muda-mudi di perkotaan untuk bergaul), dan bahasa gaul khusus (bahasa yang sering dipakai para waria). Selanjutnya dia menyatakan bahwa bahasa yang terdapat di dalam Kamus Bahasa Gaul merupakan bahasa gaul khusus, sehingga pembentukan kata dan makna bahasa gaul lebih dikhususkan pada bahasa gaul khusus yang terdapat dalam kamus.

penelitian yang relevan yang (2) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rita Usman pada tahun 2005 mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul “Kendala” pengajaran Apresiasi Drama dikelas 2 SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi adalah guru mata pembelajaran yang tidak siap dalam mengajarkan materi sastra berupa Drama karena pengetahuan dan kemampuan dasar bidang kesastrawaan khususnya Drama masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berminat mempelajari Drama. Penelitian yang relevan (3) penelitian yang dilakukan oleh Andi Hariyana Bakri tahun 2007 Mahasiswi Universitas Negeri

Makassar dengan judul “ Kendala “ pengajaran sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo” Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dalam pengajaran sastra, yakni pengetahuan guru tentang fasilitas penunjang untuk pengajaran sastra. Selain itu, minat baca dan minat belajar siswa tentang sastra masih sangat rendah.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Rita Usman lebih Spesifik pada pembelajaran puisi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Hariyana Bakri masih bersifat umum penelitiannya tidak mendeskripsikan secara khusus antara kendala yang dihadapi oleh guru mata pembelajaran dan kendala yang dihadapi oleh siswa serta di kurikulum yang berlaku masih kurikulum KBK.

### **1. Pengertian Problematika**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2003), Problematika adalah hal yang masalah yang belum dapat dipecahkan . masalah inilah yang menjadi penghambat dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan .

Belajar di kelas yang sukses atau berhasil tidak efektif atau tidak mencapai tujuan gejala ini sering disebut proses yang mengalami hambatan dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa hambatan ini adalah segala bentuk kondisi yang menyebabkan tidak terlaksananya dengan maksimal suatu kegiatan yang diinginkan. jadi, problematika pembelajaran bahasa Indonesia adalah problematikan menulis karangan narasi pada sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

## 2. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas-tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan menurut Akhadiyah, (1997:13). Menulis merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca”.

Dalam menulis terdapat aspek kebahasaan yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembang model karangan. Para ahli mengklasifikasikan menulis sebagai berikut; (1) Narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan kronologis. Karangan ini terdiri atas rangkaian peristiwa yang sambung menyambung membentuk alur. Peristiwa-peristiwa itu terjadi pada para pelaku (tokoh) dan pada umumnya dikisahkan dengan mengambil suatu tempat sebagai latar, disertai suasana tertentu. (2) Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya atau seperti yang dibayangkan penulisnya. Pembaca seakan-akan melihat, mendengarkan, merasa, atau lainnya sesuai dengan hal yang digambarkan. (3) Eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan tentang suatu masalah, pengertian, konsep atau proses dan menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pembaca. (4) Argumentasi adalah karangan yang dimaksud untuk

meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. karena tujuan meyakinkan pendapat, maka penulis akan meyakinkan secara logis, kritis, dan sistematis. (5) Persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Akhadiyah, (1998, 14-15).

### **3. Fungsi dan Tujuan Menulis**

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis juga berfungsi untuk memudahkan para pelajar berpikir juga dapat menolong kita berpikir secara kritis dan juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan–hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berfikir dalam dan dengan cara tertentu. Sedangkan menurut D'Angelo, (1980:5). Tujuan menulis adalah memberi informasi, meyakinkan pembaca, menyenangkan para pembaca, memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca, dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

### **4. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Manfaat menulis sebagai berikut (1) menulis dapat digunakan untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreatif. Berkaitan dengan unsur mekanik seperti bahasa, ejaan, dan tanda baca harus didukung juga dengan unsur kreativitas yang tidak bisa lepas dari kemampuan

berfikir krisis yakni kemampuan untuk berinisiatif dan berkemampuan menciptakan hal-hal yang baru. (2) menulis juga dapat menyumbang kecerdasan. Dengan menulis dapat melahirkan pengetahuan, pengalaman, jenis tulisan sehingga penyajiannya sesuai dengan konvensi tulisan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas, kemampuan mengendalikan emosi, menata serta mengembangkan ide dengan daya nalar dalam berbagai level berfikir. (3) menulis juga dapat menumbuhkan keberanian. Pada saat menulis akan timbul rasa keberanian yang meliputi pemikiran, perasaan, sikap, dan gaya untuk disampaikan kepada pembaca. Karena itu penulis harus berani menerima berbagai keritikan dari pembaca.

## **5. Pengertian Paragraf Narasi**

Menurut Keraf (2001: 137) Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Sedangkan menurut Widjono (2007: 175), Pengertian Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

### **a. Ciri-ciri Paragraf Narasi**

Paragraf Narasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Isinya merupakan suatu cerita yang disampaikan secara kronologis
2. Banyak sekali ditemukan kalimat yang mengandung unsur-unsur perbuatan maupun tindakan
3. Memiliki alur yang jelas, seperti orientasi, klimaks dan penyelesaian masalah
4. Pada umumnya menceritakan sebuah kisah, atau pengalaman hidup seseorang.

### **b. Jenis-jenis Paragraf Narasi**

Berdasarkan jenis ceritanya, paragraf narasi digolongkan ke dalam dua bentuk paragraf, yaitu paragraf narasi ekspositoris, dan paragraf narasi sugestif. Apa sih sebenarnya yang dimaksud dengan kedua jenis paragraf narasi ini? Jangan khawatir, berikut ini akan kita bahas kedua bentuk paragraf ini.

#### **1. Narasi Ekspositoris**

Paragraf narasi ekspositoris adalah suatu paragraf yang menceritakan sebuah cerita yang bermaksud informatif. Dengan kata lain, paragraf ini berusaha menyampaikan suatu informasi kepada para pembacanya dalam balutan sebuah cerita.

Narasi ekspositoris biasanya berupa kisah seseorang yang ditulis sesuai dengan kenyataannya dan diceritakan dari awal kelahiran hingga kematiannya,

atau bisa juga menceritakan hanya sebagian kisah hidup seseorang. Contoh paragraf ini adalah biografi, diari, dan autobiografi.

Contoh:

Pada mulanya Muhammad Ibnu adalah seorang pria biasa yang berasal dari sebuah keluarga yang tidak mampu. Sejak kecil dia selalu terbiasa dengan kerja keras, meskipun begitu dia tidak pernah mengeluh dengan nasib dirinya itu. Hingga suatu hari sebuah peristiwa merubah kehidupannya 180 derajat. Saat itu dirinya sedang duduk di bangku kuliah semester 5, secara tidak sengaja dia diajak oleh temannya untuk mengikuti seminar bisnis yang ada di kampusnya. Sejak saat itulah pikirannya terbuka, dia mulai membuka usaha kecil-kecilan, yaitu sebagai penjual kue donat di kampusnya. Namun, usaha itu tidak berjalan lama karena dia mengalami kebangkrutan meskipun begitu dia tidak menyerah dan tetap berusaha sekeras mungkin. Semua usaha pun dijajal olehnya dan gagal, seperti membuka jasa pengetikan, berjualan Koran, penjaja minuman, dan lain-lain, bahkan dia pun sempat terlilit hutang. Tetapi dia tidak menyerah hingga nasib membaawanya menjadi seorang penjual bakso. Meskipun awalnya dia menjajakan baksonya dengan berkeliling, lambat laun usaha baksonya menjadi besar dan sukses. Akhirnya dia pun dikenal sebagai Muhammad Ibnu sang juragan bakso.

## 2. Narasi Sugestif

Paragraf narasi sugestif adalah paragraf narasi yang menceritakan sebuah kisah yang merupakan hasil imajinasi dari seorang penulis. Paragraf ini murni memiliki tujuan untuk menghibur para pembacanya dengan kisah-kisah yang menarik dan bahkan menjurus ke suatu hal yang tidak masuk di akal. Narasi

sugestif banyak ditemukan dalam cerita-cerita hikayat, novel, maupun cerpen-cerpen yang menjurus ke arah cerita non-fiksi.

Contoh:

Malam hari itu udara sangat dingin hingga menusuk tulang-tulangku. Aku yang hanya seorang diri di rumah berusaha untuk menghibur diri dengan menonton televisi meskipun tidak ada satu pun acara yang menarik bagiku. Ketika aku sedang menonton televisi, aku melihat secercah cahaya yang bersinar di balik jendela ruang tamu ku. Aku pun penasaran dan mulai menerka-nerka apakah gerangan cahaya tersebut. Rasa penasaranku pun semakin membuncah dan membawaku untuk mendekati cahaya tersebut. Diam-diam aku menghampiri jendela dan mengintip dari celah-celah jendela yang bolong akibat rayap. Ketika aku mengintip dari lubang tersebut, betapa terkejutnya diriku ketika mengetahui cahaya itu berasal dari sebuah makhluk kecil yang memiliki antena di atas kepalanya. Dia pun melihat ke arahku dengan tatapan mata yang sangat tajam dan bengis. Aku sangat ketakutan saat itu, terlebih lagi ketika dia mendekati diriku aku pun langsung berlari menjauh. Seketika itu pun juga, bruukk aku terjatuh dari sofa dan aku pun menyadari aku tertidur ketika menonton televisi.

c. Macam - macam paragraf

1. Pengertian Argumentasi

Paragraf yang bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/ fakta sebagai alasan/ bukti. Dalam argumentasi

pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Ciri -ciri paragraf argumentasi

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik, dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

Contoh:

Telepon genggam sudah banyak dimiliki masyarakat bahkan dalam sebuah keluarga, hampir semua anggota keluarga memilikinya. Di samping memang sudah merupakan alat komunikasi yang mudah di bawa-bawa, pengoperasian telepon pun tidak sulit dan harga terjangkau pula. Ada kemungkinan perkembangan alat ini pesat sekali karena hal-hal tersebut, di tambah pula karena muncul variasi bentuk, merk dan model baru. Oleh sebab itu, sekarang barang-barang tersebut sudah di anggap bukan barang mewah lagi.

## 2. Pengertian Deskripsi :

Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal/ keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Ciri - ciri deskripsi:

- a. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu.
- b. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan

- c. Sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan.

Contoh Deskripsi:

Sungai yang mengalir di tengah-tengah desa kering kerontang. Bahkan sumur pun banyak yang tak berair lagi. Sawah dan ladang seperti hangus dan dimakan oleh terik matahari. Tanah pecah berbongkah-bongkah, tanaman pun hampir tak ada yang berwarna hijau lagi.

### 3. Paragraf Ekspolarasi

Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik. Tidak jarang eksposisi berisi uraian tentang langkah/ cara/ proses kerja. eksposisi demikian lazim disebut paparan proses.

Ciri -ciri eksposisi:

- a. Menjelaskan informasi agar pembaca mengetahuinya
- b. Menyatakan sesuatu yang benar-benar terjadi (data faktual)
- c. Tidak terdapat unsur mempengaruhi atau memaksakan kehendak
- d. Menunjukkan analisis atau penafsiran secara objektif terhadap fakta yang ada.
- e. Menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi atau tentang proses kerja sesuatu.

Contoh Eksposisi :

Teknik menangkap bola dalam bermain basket dapat di lakukan dengan langkah-langkah berikut. Pertama posisi menghadap kearah sasaran atau bola. Kedua posisi kedua tangan di julurkan lurus ke depan. Ketiga posisi badan agak condong ke depan. Keempat posisi kaki agak sedikit dibuka.

#### 4. Pengertian paragraf persuasi

Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya. (Biasanya dapat berupa iklan.

Ciri - ciri persuasi :

- a. Terdapat himbauan atau ajakan
- b. Berusaha mempengaruhi pembaca

Contoh Persuasi :

Pada umumnya, sakit tenggorokan di sebabkan oleh virus. Biasanya, terkait dengan tanda-tanda penyakit saluran napas lainnya. Seperti, hidung tersumbat atau batuk. Kebanyakan sakit tenggorokan dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, untuk membantu agar lebih nyaman ketika sakit, dapat di lakukan dengan minum air hangat yang di beri air perasan jeruk lemon dan madu.

## **B. Prinsip-Prinsip Narasi**

Prinsip-prinsip dasar narasi merupakan tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip tersebut antara lain :

a. Alur (plot)

Alur dengan jalan cerita tidak dapat terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian terjadi karena ada sebab dan alasannya. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur, yaitu segi rohaniah dari kejadian. Suatu kejadian baru dapat disebut narasi jika didalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian berkembang jika ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan. Dalam hal ini disebut konflik. Alur sering dikupas menjadi elemen sebagai berikut : (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan masalah. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh harus digambarkan dan berperan, bagaimana situasi dan karakter( tokoh) dalam suatu kesatuan waktu.

b. Penokohan

Penokohan ialah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian disusun bersama-sama sehingga mendapat kesan atau efek tunggal.

c. Latar (*setting*)

Latar ialah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum. Misalnya disebutkan: di tepi hutan, di sebuah desa, dll. Dalam latar waktu misalnya disebutkan: pada zaman dahulu, pada suatu senja, dll.

Penyebutan nama latar secara pasti atau secara umum dalam narasi sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang hendak dicapai narasi itu sendiri. Narasi informasional esensinya merupakan hasil pengamatan pengarang diinformasikan kepada pembaca. Narasi artistik esensinya adalah hasil imajinasi pengarang untuk memberikan pengalaman estetik kepada pembaca. Konsistensi antara dunia latar(latar fisik) dan dunia dalam (kejiwaan, suasana hati) tokoh. Dunia mandiri dan utuh tidak harus sesuai dengan dunia keseharian. Dunia mandiri dan utuh adakalanya terpisah dengan dunia keseharian, dan sering disebut *dunia imajinasi memiliki jarak estetik(aesthetical distance)*.

d. *Sudut Pandang (point of view)*

Sudut pandang menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Jika pencerita(narator) berbeda maka detail-detail cerita yang dipilih juga berbeda. Ada empat macam kedudukan pokok narator dalam cerita yaitu:

a) Narator serba tahu (*Omniscient point of view*)

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia bisa menciptakan apa saja yang ia perlukan untuk malangkapi ceritanya, sehingga mencapai efek yang diinginkan.

b) Narator bertindak objektif (*Objective point of view*)

Dalam kedudukan ini pengarang bekerja seperti dalam teknik *omniscient* hanya pengarang sama sekali tidak memberi komentar apapun. Pembaca hanya

disugahi “pandangan mata”. Pengarang menceritakan apa yang terjadi, seperti penonton melihat pementasan drama. Pengarang sama sekali tidak mau masuk ke dalam pikiran para pelaku.

c) Narator (ikut) aktif (*Narator acting*)

Narator juga aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang-kadang fungsinya sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama (*aku, saya, kami*).

d) Narator sebagai peninjau

Dalam teknik ini pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian cerita kita ikuti bersama tokoh ini. Tokoh ini bisa bercerita tentang pendapat atau perasaannya sendiri.

### C. Tujuan Narasi

1. Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan.
2. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

### D. Karakteristik Narasi

Ciri-ciri/ karakteristik karangan Narasi:

1. Menyajikan serangkaian berita atau peristiwa.
2. Disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan peristiwa awal sampai akhir.
3. Menampilkan pelaku peristiwa atau kejadian.
4. Latar (setting) digambarkan secara hidup dan terperinci.

### **E. Beberapa Bentuk Khusus Narasi**

Berdasarkan bentuknya narasi dibedakan menjadi dua yaitu narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang terkenal yang biasa dibicarakan dalam hubungan dengan kesusastraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (narasi fiktif) dan sejarah, biografi, autobiografi (narasi nonfiktif). Disamping itu ada, sedikit ciri dari dua bentuk yang sering disebut, yaitu biografi dan autobiografi. Pengertian autobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan. Perbedaannya terletak dalam masalah naratornya (pengisahannya), yaitu siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini. Pengisahan dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisahan dalam biografi adalah orang lain.

Namun keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi. Karena wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, maka pola umum yang dikembangkan disana adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya. Karena autobiografi dan biografi mengisahkan suka-duka dan pengalaman seorang secara faktual maka dapat dijamin keautentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana dikemukakan pengarang. Terlepas dari mana wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi

sang tokoh, riwayat hidup dalam kedua macam bentuk narasi tersebut biasanya dijalin dan dirangkaikan secara manis, langsung, dan sederhana, serta cara menceriterakannya juga menarik perhatian pembaca.

#### **F. Hubungan Narasi Dengan Wacana Lain**

Narasi sebagai suatu bentuk wacana, dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat juga menyerap bentuk lainnya. Dalam narasi dapat dijumpai unsur-unsur argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Demikian juga sudah dikemukakan, bahwa bentuk-bentuk wacana lain seperti argumentasi, eksposisi, dan deskripsi dapat juga mengandung unsur-unsur naratif. Sebagai contoh bahwa narasi berhubungan dengan wacana lainnya dapat kita lihat dari roman atau novel, yang megisahkan bagaimana segerombolan penjahat melakukan perampokan dan penculikan. Kerangka umum dari novel atau roman itu tetap merupakan narasi. Tetapi menyangkut cara merampok, bagaimana menguasai medan, bagaimana menangani sandra yang ditahan, semuanya diungkapkan dengan metode eksposisi, yaitu untuk memberikan informasi yang tepat bagaimana melaksanakan kegiatannya. Gambaran mengenai situasi gedung, tempat penjagaan, atau lainnya disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Pada waktu memperdebatkan metode-metode itu anggota gerombolan bisa beralih ke argumentasi untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan metode yang dikemukakan kawannya, dan seterusnya anggota tadi berusaha mengemukakan cara-cara yang lebih aman dan meyakinkan.

### **G. Pembelajaran Bahasa**

Menurut Degeng (1997), pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, sehingga akan pencapaian tujuan belajar yang sebenarnya. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis Depdikbud,( 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Brown (2000) menyarankan untuk mempertimbangkan kembali beberapa definisi tradisional. Kamus ‘masa kini’ mengungkapkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengetahuan, (*acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction*).

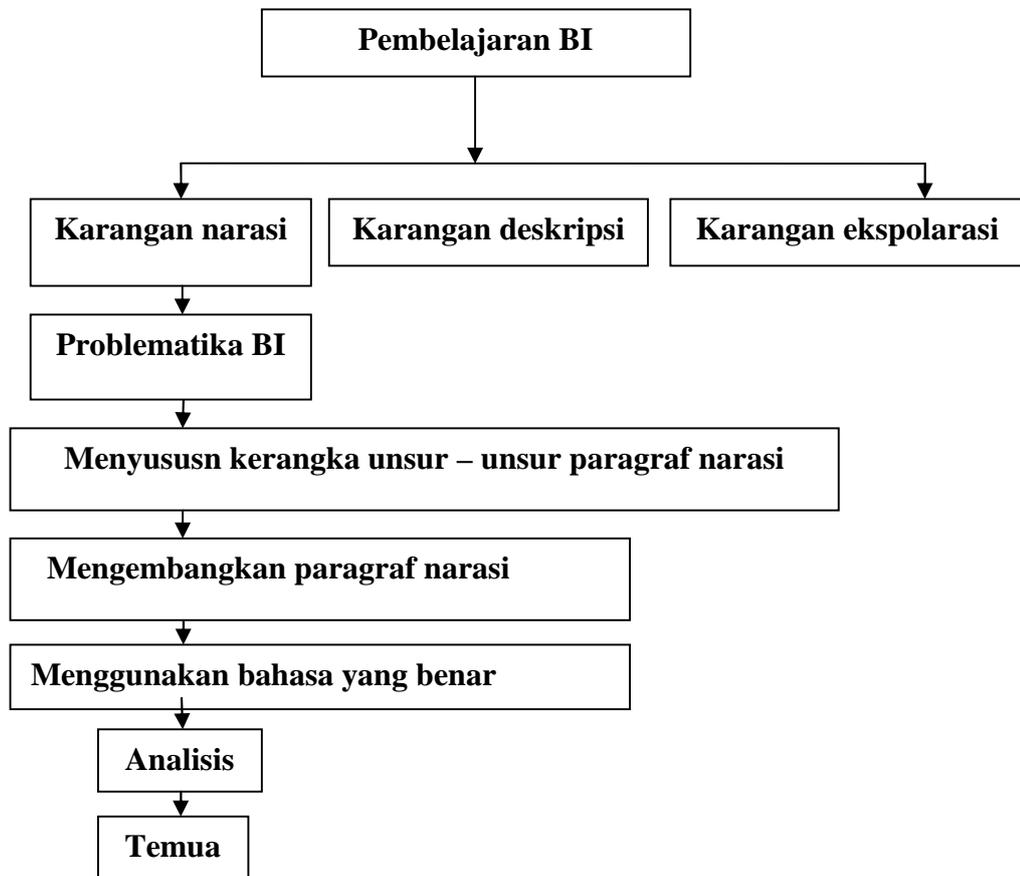
### **H. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa di sekolah saat ini semakin mendapatkan ruang yang dibuktikan dengan adanya kurikulum yang memberikan tempat yang sama dengan aspek sastra, meskipun pembelajaran menulis paragraf narasi saat ini masih merupakan rangkaian bahasa dan sastra Indonesia.

Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa tujuan pembelajaran bahasa telah tercapai dengan baik dan benar. karena, masih terdapat hambatan- hambatan

dalam proses pembelajaran bahasa. oleh karena itu, perlu diteliti tentang problematika pembelajaran bahasa dalam menulis paragraf narasi , khususnya bahasa Indonesia yang dilokasikan di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar .

Untuk melihat atau mengetahui problematika pembelajaran menulis khususnya problematika menulis paragraf narasi yang dihadapi siswa SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, Maka diteliti komponen-komponen problematika dalam menulis paragraf narasi, yakni kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi , kemampuan mengembangkan paragraf narasi dan kemampuan menggunakan bahasa yang benar dalam menulis paragraf narasi .



**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu sedangkan menurut Nawawi (1983:64). Metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok (1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan ( saat sekarang ) atau masalah yang bersifat aktual. (2) menggambarkan fakta- fakta tentang masalah yang diselediki sebagaimana adanya dirinya dengan interpretasi rasional.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan selayar dengan subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi Merupakan jumlah keseluruhan (siswa) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya. sedangkan menurut Ismiyanto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dan yang menjadi pusat perhatian

sumber data penelitian yaitu terdiri dari 120 siswa. Adapun jumlah keseluruhan dari jumlah siswa SMP yaitu

Tabel Populasi

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	25	25	50
2.	Kelas II	9	11	20
3.	Kelas III	25	25	50
Jumlah		59	61	120

## 2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Maka yang dapat diambil dalam sampel penelitian ini yaitu penelitian random Sampling (acak) dari jumlah keseluruhan kelas, yang dimana dalam penelitian ini hanya kelas 2 (dua) untuk dijadikan suatu objek penelitian. Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu:

Tabel sampel:

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas II (Dua)	9	11	20
<b>Jumlah</b>		9	11	20

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian . dengan kata lain instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan alat bantu berupa buku catatan dan camera, sehingga mampu mengukur keadaan siswa SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti dan masih memerlukan adanya suatu pengelolaan, data bisa berujuk pada keadaan , gambar, suara, huruf, angka ataupun simbol- simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan objek, kejadian ataupun suatu konsep.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data yaitu:

- a. Primer meliputi data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan alokasi dana desa.
- b. Data sekunder meliputi literature dan dokumentasi serta data yang diambil dari bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi Merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada di tempat itu untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber. dalam wawancara ini peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari siswa, dan berpikir kreatif atau kritis untuk mendapatkan data tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data yang dapat diperoleh dengan melihat mengabdikan gambar, mencatat, data apa yang ada dalam perubahan siswa SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar .

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang dimulai dengan mempelajari dan menelaah data yang di kumpulan setelah data dikumpulkan maka di adakan penyusunan , pengolahan dan interpretasi data untuk diambil kesimpulan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran menulis paragraf narasi pada SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sehubungan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka analisisnya menggunakan analisis induktif berangkat dari fakta- fakta peristiwa khusus di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum atau menarik kesimpulan dari yang khusus untuk mendapatkan yang umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Hasil Penelitian**

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Basran, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, yang dilaksanakan pada hari Senin 10 Juni 2017. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan surat izin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di SMP tersebut, dan kepala SMP tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di SMP tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di smp tersebut. Kepala SMP menjelaskan bahwa peneliti bisa mengadakan penelitian pada minggu depan dan bulan agustus awal penelitian tersebut sudah selesai. Walaupun begitu kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya waktu penelitian kepada peneliti. Untuk selanjutnya kepala sekolah SMP memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Kemudian pada hari Kamis, 14 Juni 2017 peneliti menemui Bapak Arbin S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan

tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas VIII, dengan alasan pemilihan obyek tersebut karena judul penelitian yang diambil peneliti sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap pada kelas VIII yaitu pada pembelajaran menulis paragraf narasi dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, penggunaan tanda baca, mampu mengembangkan kerangka unsur – unsur paragraf narasi, mengembangkan tema paragraf narasi serta kata dan kalimat yang tepat.

Melihat judul dan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, guru Bahasa Indonesia kelas VIII terlihat antusias, bahwa dalam kemampuan menulis khususnya menulis paragraf narasi siswa masih sangat –sangat kurang. Banyak dari siswa yang terlihat kesulitan dan malas untuk mengembangkan sebuah kalimat menjadi paragraf yang mengandung cerita yang utuh dan runtut.

Secara umum, Kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis paragraf narasi masih sangat kurang, meski ada diantaranya yang sudah bisa dikatakan bagus tetapi belum bisa dikatakan masuk dalam kategori KKM (Kreteria ketuntasan minimal).

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas VIII, Peneliti memberikan gambaran khususnya tentang bagaimana cara menulis paragraf narasi dengan baik dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dengan hal tersebut bisa membangun motivasi siswa dalam mengarang dan tidak cepat jenuh dalam

menghadapi proses pembelajaran . kemudian guru mata pelajaran sangat menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut .

Berikut ini adalah kutipan dari wawancara hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- P : *Bagaimana kondisi belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis Pragraf Narasi?*
- G : *Siswa cukup antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan bisa dikatakan nilainya rata –rata mencapai KKM, tetapi untuk materi pokok menulis paragraf narasi atau karangan memang kurang menguasai dan banyak siswa banyak siswa yang merasa menulis cerita itu sulit dan membosankan, mereka merasa malas untuk menulis sehingga nilainya banyak yang dibawah KKM.*
- P : *Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini pada menulis paragraf narasi ?*
- G : *Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan menerangkan materi kepada siswa, kemudian memberikan tugas atau latihan menulis sederhana berdasarkan pemilihan tema masing- masing.*
- P : *Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis paragraf narasi ?*
- G : *Pada pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya menggunakan metode ceramah*
- P : *Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis paragraf narasi , apakah pernah menggunakan media gambar?*
- G : *Pada pembelajaran menulis paragraf narasi ini jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menunjukkan gambar*

yang ada pada buku paket atau LKS saja, ada yang bergambar seri dan ada yang bergambar tunggal saja, itupun gambarnya terbatas.

P : *Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia?*

G : Nilai KKM yang kami tentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII pada materi menulis paragraf narasi belum maksimal penggunaan media yang bervariasi dan menarik yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh siswa juga kurang maksimal. Siswa kurang terinspirasi dan masih bingung menulis kalimat yang sesuai dengan alur cerita.

Selanjutnya sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan, peneliti kembali ke SMP pada hari senin tanggal 17 juni 2017, untuk melaksanakan memantapan atau menyediakan materi berupa tes yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan . Kemudian tes dilakukan pada jam ke-2 yaitu pada puku 10.00-11.00 WIB dan berlangsung dengan baik dan tertib . Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis sebuah paragraf narasi .

Selanjutnya penelitian ini meliputi kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi pada siswa, kemampuan mengembangkan paragraf narasi pada siswa dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi pada siswa, akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Kemampuan Menyusun Kerangka Unsur-unsur Paragraf Narasi pada Siswa**

Dari hasil analisis data diperoleh informasi tentang kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi pada siswa berdasarkan tema menulis pengalaman pribadi yang paling berkesan. kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi pada siswa dapat dikategorikan tidak mampu. Hal itu tampak dari keseluruhan jumlah siswa yakni 20 siswa, yang termasuk dalam kategori baik sekali hanya 1 siswa yakni memperoleh nilai 23, siswa yang termasuk dalam kategori baik tidak ada, yang termasuk kategori cukup tidak ada, siswa yang termasuk dalam kategori kurang 18 siswa dan yang termasuk kategori gagal hanya 1 yakni memperoleh nilai 5 siswa. Secara keseluruhan kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi pada siswa termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 10,4. Hasil analisis tersebut tampak pada nilai keseluruhan yang diperoleh siswa yakni 18 siswa yang memperoleh nilai 10. yang baik sekali hanya 1 siswa dengan nilai 23, yang termasuk gagal 1 siswa dengan nilai 5. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat diakumulasikan menjadi  $208:20=10,4$ . Hasil 10,4 tersebut merupakan skor keseluruhan siswa dalam menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi.

Hasil pekerjaan siswa pada aspek kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi pada siswa diukur dengan indikator penilaian yakni kerangka yang disusun sesuai dengan unsur-unsur narasi yang termasuk dalam soal rangsangan 5W1H, serta penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan (memperhatikan cara pemakaian huruf, penulisan kata dan penulisan huruf kapital, serta tanda baca).

Kemampuan siswa menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi diukur dengan kategori baik sekali dari skor 21-25 dengan presentase 90-1100% pada kategori baik dari skor 16-20 dengan presentase 80-89% yang termasuk kategori cukup diberi skor dari 11 dengan presentase 70-79% jika hasil dari pekerjaan siswa mencapai tiga kategori tersebut maka siswa dapat dikategorikan mampu. Kategori kurang diberi skor dari 6-10 dengan presentase 50-69% dan kategori gagal diberi skor 1-5 dengan presentase 1- 49% . jika hasil pekerjaan siswa masuk kategori kurang dan gagal maka kemampuan siswa dikatakan tidak mampu menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi. Hasil kerja siswa yang termasuk kategori baik sekali dengan skor 25 dalam menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi berdasarkan tema menulis pengalaman pribadi yang paling berkesan sebagai berikut. Sampel hasil kerja siswa yang masuk kategori baik sekali dengan skor 25 sebagai berikut.

**1). Selma :**

- a) Bertemu dengan sahabat sejati**
- b) Di SD Impres Karumpa Barat**
- c) Ketika aku masuk SMP**

- d) Aku dan sahabatku**
- e) Karena aku ingin memperdalam ilmu pengetahuanku**
- f) Berawal ketika aku melihat prestasinya yang sangat bagus**

Hasil kerja siswa atas nama Selma di atas, dikatakan baik sekali dengan skor 25 karena mampu menyusun unsur- unsur narasi dengan cara menjawab soal rangsangan dengan baik atau tepat sehingga tersusun sebuah kerangka berdasarkan unsur-unsur narasi yang akan dikembangkan menjadi paragraf narasi pada aspek kedua. Serta penggunaan bahasa Indonesia dari hasil kerja siswa di atas baik sekali.

Sampel hasil kerja siswa yang masuk kategori kurang sebagai berikut:

**1). Rosmini :**

- a) Pengalaman Saya Ketika Masuk Di smp. Negeri 4 pasilambena**
- b) Di Sekolah smp 4 pasilambena karbar di Slyr .**
- c) Waktu Pertama Masuk Sekolah**
- d) Saya Sendiri**
- e) Karna belum Memahami Daerah karumpa barat**
- f) Saat Masuk Ke Kelas VII**

Hasil kerja Rosmini di atas dikatakan cukup mampu menyusun kerangka unsur-unsur narasi dengan cara menjawab soal rangsangan dengan tepat sehingga tersusun sebuah kerangka berdasarkan unsur-unsur narasi yang akan dikembangkan menjadi paragraf narasi pada aspek kedua . Tetapi penggunaan bahasa Indonesia dari hasil kerja siswa di atas tidak sesuai dengan ejaan atau terdapat kesalahan . Kesalahan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf : pemakaian huruf kapital pada hasil kerja siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf narasi, memang tepat digunakan pada huruf pertama awal kalimat dan huruf pertama nama tempat. Akan tetapi, terdapat pula kesalahan pada hasil kerja siswa yaitu pemakaian huruf kapital terdapat pada huruf pertama tiap kata dalam menentukan unsur-unsur narasi.
2. Kesalahan penulisan kata : terdapat kesalahan menulis kata dasar “karna” seharusnya ditulis “karena”
3. Kesalahan penulisan singkatan :  
kesalahan terdapat pada kata singkatan “Karbar.” dan “Slyr” seharusnya penulisan singkatan tidak menggunakan tanda titik dan semua huruf harus ditulis menggunakan huruf kapital seperti “karbar ” dan “Slyr”.

**2). Samiruddin :**

- a) **Bersekolah di SMP. Negri 4 Pasilambena**
- b) **DI Smp PasilambenA**
- c) **ketIka lulus SD daN pergI melaNJutkaN peNdIdIkaN ke Karumbat Barat .**
- d) **Aku, temaN-temaN, dan Keluarga**
- e) **Berawak ketIka kakakku meNawarkaN uNtuk bersekolah di karumpa barat (One te'e).**

Hasil kerja siswa dari Samiruddin di atas, dikatakan kurang mampu menyusun kerangka unsur –unsur narasi karena ada salah satu soal yang tidak dijawabnya . serta penggunaan bahasa Indonesia dari hasil kerja siswa diatas tidak

sesuai dengan ejaan atau terdapat kesalahan . kesalahan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf : pemakaian huruf kapital pada hasil kerja siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf narasi, memang tepat digunakan pada huruf pertama awal kalimat dan huruf pertama nama tempat. Akan tetapi, terdapat pula kesalahan pemakaian huruf pada hasil kerja siswa yaitu semua huruf “i” kecil dan “n” kecil dalam tulisan siswa memakai huruf kapital “I” dan “N”.
2. Kesalahan penulisan singkatan : kesalahan terdapat pada kata singkatan “Negri.” seharusnya penulisan singkatan tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya ditulis “Negeri ” tidak menggunakan tanda titik.

Kedua sampel tersebut termasuk pada kategori kurang mampu menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi yang disebabkan ada salah satu unsur atau soal yang tidak terjawab atau tidak terpenuhi tapi masih tersusun dalam sebuah kerangka yang akan dikembangkan menjadi paragraf narasi pada aspek kedua. Penggunaan bahasa pun masih perlu diperhatikan karena kurang sesuai dengan ejaan atau masih terdapat banyak kekurangan.

Sampel dari hasil kerja siswa yang termasuk kategori gagal dalam menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi berdasarkan menulis pengalaman pribadi yang paling berkesan sebagai berikut.

**1). Puja Lestari :**

- a) aku sama teman teman ku.
- b) Pada suatu hari saya dan teman teman saya. Jalan jalan di samping pantai gak terasah sudah. sore kemudian kami pulang. kerumah kami masing masing.
- c) Pada tahun lalu. yg sesudah melaksanakan ujian nasional. TGL 24 maret 20016.
- d) saya dan teman teman saya. serta. guru guru. yg ikut
- e) saya dan teman teman saya. meminta. kepada. kepala sekolah agar kami di ajak untuk berjalan jalan di samping pantai
- f) karena saya dan teman teman saya, ingin sekali untuk berlibur/berjalan jalan di samping pantai

Hasil kerja Puja Lestari di atas dikategorikan tidak mampu menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi, karena cara menjawab soal rangsangan siswa tidak tepat , tapi masih tersusun dalam sebuah kerangka yang akan dikembangkan menjadi paragraf narasi pada aspek kedua. Serta penggunaan bahasa Indonesia dari hasikerja siswa diatas kurang sesuai dengan ejaan atau masih terdapat banyak kesalahan . Kesalahan antara lain sebagai berikut :

1. Kesalahan pemakaian huruf : Pemakaian huruf kapital pada hasil kerja siswa dalam menentukan unsur- unsur paragraf narasi terdapat kesalahan pemakaian huruf yaitu setiap awal huruf pada awal kalimat tidak memakai huruf kapital dan penulisan nama bulan tidak memakai huruf kapital seperti “maret” seharusnya ditulis “Maret”.
2. Kesalahan penulisan kata : kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata dasar yaitu “terasah” seharusnya ditulis “terasa” karena

kata dasar yang baku adalah “rasa” bukan “rasah”. Kesalahan yang sama pula terdapat pada kata “kepalah” seharusnya ditulis “kepala” karena kata dasar yang baku adalah “kepala” bukan “kepalah”.

- a) Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata ulang yaitu penulisan kata ulang pada hasil kerja siswa tersebut ditulis tidak lengkap karena tidak menggunakan tanda penghubung (-) Seperti kata teman -teman
  - b) Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata awalan ke yang menyatakan tempat seperti kata “kerumah” seharusnya ditulis “ke rumah
  - c) Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan bentuk singkat yaitu kata “TGL” seharusnya ditulis “tgl” karena dalam pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) penulisan bentuk singkat harus menggunakan huruf kecil semua.
3. Kesalahan pemakaian tanda baca yaitu pemakaian tanda titik tidak tepat karena pada hasil kerja siswa dari Puja Lestari tanda titik berada pada satu sampai tiga kata.

Berdasarkan hasil analisis data pada permasalahan yang pertama ini siswa dapat mengerjakan perintah soal dengan cukup tepat. Tetapi , terdapat kekurangan yang fatal yaitu penggunaan bahasa masih kurang sesuai dengan ejaan . Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesukaran soal . Soal yang diberikan cukup mudah dan cukup mampu dipahami oleh siswa, karena soal yang diberikan merupakan soal rangsangan berdasarkan 5W1H yang terdapat unsur-unsur narasi

yang menghasilkan susunan kerangka yang akan dikembangkan menjadi paragraf narasi dengan tema pengalaman pribadi yang berkesan . Akan tetapi, berdasarkan analisis data secara totalitas siswa berada pada kategori kurang mampu yang disebabkan oleh penggunaan bahasa Indonesia masih kurang sesuai dengan ejaan atau masih terdapat banyak kesalahan .

## **2. Kemampuan Mengembangkan Paragraf Narasi pada Siswa**

Dari hasil analisis kerja siswa diperoleh data kemampuan mengembangkan paragraf narasi pada siswa berdasarkan kerangka yang disusun pada aspek pertama yakni menyusun kerangka unsur-unsur pragraf narasi, dapat di kategorikan tidak mampu . Hal ini tampak dari keseluruhan jumlah siswa yakni 20 siswa , yang termasuk dalam kategori baik sekali tidak ada, siswa termasuk dalam kategori baik pun tidak ada, yang termasuk kategori cukup juga tidak ada. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang 20 siswa dan termasuk dalam kategori gagal tidak ada. Secara keseluruhan kemampuan mengembangkan paragraf narasi pada siswa masuk dalam kategori kurang mampu dengan nilai rata- rata 16 . Hasil analisis tersebut tampak pada nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan rata- rata 16 dengan presentase 50- 60%. Berdasarkan jumlah nilai tersebut maka nilai tersebut belum masuk dalam kategori lulus . karena , masing- masing siswa dalam mengembangkan paragraf narasi masih sangat kurang . Hal ini dapat dilihat dari ketidakterlibatan siswa dalam mengembangkan paragraf narasi. Sehingga mengakibatkan siswa tidak memperoleh skor maksimal dalam mengembangkan paragraf narasi. adapun skor

yang diperoleh dalam mengembangkan paragraf narasi yaitu 320: 20=16 . Hasil 320 tersebut merupakan hasil dari 20 siswa yang rata-rata memperoleh skor 16 .

Hasil pekerjaan siswa pada aspek mengembangkan paragraf narasi pada siswa tersebut diberi skor nilai tertinggi 40 dan skor terendah adalah 1. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesukaran soal sudah meningkat karena siswa dituntut mampu menuliskan atau mengembangkan kerangka pada aspek pertama menjadi paragraf narasi sesuai dengan unsur-unsur narasi dan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan ejaan( memperhatikan cara pemakaian huruf, penulisan kata dan partikel, serta tanda baca ).

Kemampuan siswa mengembangkan paragraf narasi diukur dengan kategori baik sekali dari skor 33-40 dengan presentase 90-100% ,pada kategori baik dari skor dengan presentase skor 25-32 dengan presentase 80-89%, yang termasuk kategori cukup diberi skor dari 17-24 dengan presentase 70-79% jika hasil pekerjaan siswa mencapai tiga kategori tersebut maka siswa dapat dikategorikan mampu . kategori kurang diberi skor dari 9-16 dengan presentase 50-60% dan kategori gagal diberi skor 1-8 dengan presentase 1-49% . jika hasil pekerjaan siswa termasuk kategori kurang dan gagal maka kemampuan siswa dikatakan tidak mampu mengembangkan paragraf narasi. Sampel dari hasil kerja siswa yang masuk pada kategori kurang dalam mengembangkan paragraf narasi sebagai berikut.

## 1). Foni :

**MEMANCING DI KOLAM**

pada suatu hari, Aku duduk di teras lalu ada seseorang teman yang menghampiri ku lalu ia mengajak ku untuk memancing di kolam dekat samping rumah nya, aku langsung berlari ke dalam rumah untuk mengambil joran pancing. Lalu kami pergi bersama-sama kerumahnya sesampai dirumahnya kami mengambil umpan yang sudah ia sediakan. Kemudian , kami langsung pergi kekolam untuk memancing. Setelah beberapalama memancing, saya pun mendapatkan seekor ikan emas lalu ia pun merasa iri kepada saya. Akupun tetap santai tak terasa sudah 2 (dua) jam berlalu ia pun sudah tak sabar untuk mendapatkan ikan. Lalu, ia mengajak saya, untuk mengobrol, bercanda dll. setelah cukup lama memancing ia pun marah-marah kemudian dia berkata kepada saya ambil jaring itu. kita tangkap saja ikan itu katanya sambil berteriak dengan keras. lalu kami menangkap ikan sampai sore.

Hasil kerja siswa dari Foni di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu mengembangkan paragraf narasi sesuai dengan kerangka pada permasalahan pertama . hal tersebut tampak pada hasil kerja siswa yakni pada permasalahan pertama membahas tentang: (di samping rumah temanku Paguyaman, ketika duduk sendiri tak ada kerjaan dan karena aku bosan berada di rumah sendirian ), sedangkan pada permasalahan kedua tidak membahas kalimat - kalimat tersebut . penggunaan bahasa tidak sesuai dengan ejaan atau terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut sebagai berikut:

1. Kesalahan pemakaian huruf : kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital yakni pada hasil kerja siswa tidak menggunakan huruf kapital

pada huruf pertama awal kalimat, seperti kata “pada” seharusnya ditulis “Pada”, “kemudian” seharusnya ditulis “Kemudian”, “setelah” seharusnya ditulis “Setelah”, “kita” seharusnya ditulis “Kita”, “lalu” seharusnya ditulis “Lalu”. Karena kata-kata tersebut terdapat pada awal kalimat.

- a. Kata “Aku” seharusnya ditulis “aku” karena kata tersebut tidak berada pada awal kalimat.
  - b. Pemakaian huruf “a” dan “e” pada hasil kerja siswa tersebut tidak bisa dibedakan.
2. Kesalahan penulisan kata :
- a. Kesalahan terdapat pada penulisan gabungan kata yaitu “beberapa lama” seharusnya ditulis seperti “beberapa lama”.
  - b. Kesalahan terdapat pada kata awalan ke dan di yaitu kata kerumahnya, dirumahnya dan kekolam. rumahnya, di rumahnya dan ke kolam. Seharusnya ditulis ke
  - c. Kesalahan terdapat pada penulisan partikel pun yaitu “Akupun” seharusnya ditulis terpisah seperti “Aku pun”. Karena kaidah penulisan partikel pun ditulis terpisah dengan kata yang mendahului.
  - d. Kesalahan terdapat pada penulisan partikel “nya” penulisan partikel “nya” harus disambung dengan kata dilekatkannya.
  - e. Kesalahan terdapat pada kata “seseorang” seharusnya ditulis “seorang”, “dekat samping” seharusnya ditulis hanya salah satunya “dekat” atau “samping”. Karena kata-kata tersebut terlalu mubazir.

2). **Takwa :**

**Pada hari senin pertama saya masuk di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar , saya sangat senang karena, ini hari, ini hari pertama saya masuk sekolah teman(II)dan semua gurunya ramah(II). Dan pada beberapa hari kemudian saya mengikuti mos bersama teman (II) yg lain**

Hasil kerja siswa dari Takwa di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu mengembangkan paragraf narasi karena paragraf narasi yang dikembangkan tidak jelas dan tidak sesuai dengan kerangka pada permasalahan pertama serta penggunaan bahasa terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf: kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital, yaitu terdapat pada kata “senin” tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya huruf pertama nama hari harus menggunakan huruf kapital serta kesalahan pemakaian huruf kapital terdapat juga pada kata “Dan” seharusnya huruf pertama kata “dan” tidak menggunakan huruf kapital dan kata “dan” tidak boleh diletakkan di awal kalimat.
2. Kesalahan penulisan kata: kesalahan terdapat pada penulisan kata ulang yaitu kata teman (II) dan ramah (II). Seharusnya ditulis lengkap dengan menggunakan tanda (-) seperti teman-teman dan ramah-ramah.
3. Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata “ini hari, ini hari” seharusnya ditulis “ini hari” karena kata tersebut mubazir.

### 3). Fearnî :

#### Berlibur kesamping pantai

**Pada tahun lalu. saya dan teman teman saya. serta ibu guru. yg ikut berlibur kesamping pantai sesudah melaksanakan. ujian sekolah. Pada tahun lalu saya dan teman teman saya berjalan di samping panti gak ta terasa. sudah sore. Saya dan teman teman saya sudah pulang. dan guru guru menuju rumah kami masing dan yang sangat lucu. saya melihat teman saya muntah. naik mobil dan dia muntah pada temannya yg sedang.tidur kemudian teman saya terbangun. dan dia marah marah. pada temanya dan muntah itu terkena di lubang gitar sudah malam kami singga. di menara. selesai**

Hasil kerja siswa dari fearnî dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu mengembangkan paragraf narasi karena paragraf narasi yang dikembangkan tidak sesuai dengan salah satu unsur narasi yaitu paragraf narasi yang dikembangkan tidak tersusun secara kronologis, serta penggunaan bahasa masih perlu diperbaiki karena terdapat beberapa kesalahan, seperti:

1. Kesalahan pemakaian huruf: Kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital, yakni ada banyak kata setelah titik atau awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, karena sesuai aturan penulisan sebuah kalimat diawali huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Tapi pada hasil kerja dari fearnî terdapat kekeliruan yakni hampir setiap dua atau lebih kata memakai tanda titik, sehingga menghasilkan sebuah kalimat yang tidak jelas.

2. Kesalahan penulisan kata: Kesalahan terdapat pada penulisan kata “kesamping” seharusnya ditulis terpisah “ke samping” karena kata yang menyatakan tempat yaitu ke yang diikuti nama tempat harus dipisah.
  - a. Kesalahan penulisan terdapat pada kata “gak ta terasa” sudah jelas bahwa kata “gak ta” tidak benar atau tidak sesuai dengan ejaan penulisan kata dasar yang baku.
  - b. Kesalahan penulisan kata terdapat pada kata penghubung “dan” yang ditulis atau digunakan lebih dari dua kali dalam satu kalimat.
  - c. Kesalahan penulisan kata terdapat pada kata ulang “masing-masing” pada hasil kerja siswa hanya ditulis “masing”
  - d. Kesalahan terdapat pada kata “pantai” tidak menggunakan huruf “a” sehingga yang terdapat atau tertulis pada hasil kerja siswa adalah kata “panti”.
3. Kesalahan penggunaan tanda baca:
  - a. kesalahan terdapat pada penggunaan tanda titik yang tidak tepat atau tidak sesuai aturan.
  - b. penggunaan tanda penghubung pada kata “teman teman” perlu diberi tanda penghubung (-).

Berdasarkan pemaparan ketiga sampel pada halaman sebelumnya dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa pada permasalahan kedua ini secara totalitas termasuk pada kategori kurang mampu. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum memahami dengan baik cara menggunakan bahasa Indonesia dengan

benar sesuai dengan ejaan dan siswa masih belum maksimal mengembangkan paragraf narasi dengan baik .

### **3. Kemampuan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Benar dalam Menulis Paragraf Narasi pada Siswa**

Dari hasil analisis kerja siswa diperoleh data kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi pada siswa, dapat dikategorikan tidak mampu. Hal ini tampak dari keseluruhan jumlah siswa yakni 20 siswa. yang masuk dalam kategori baik sekali tidak ada, siswa yang masuk dalam kategori kurang 20 siswa, yang masuk dalam kategori gagal tidak ada. secara keseluruhan kemampuan menulis dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi pada siswa masuk dalam kategori tidak mampu. dengan nilai rata-rata 14. Hasil analisis tersebut tampak pada nilai keseluruhan yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata – rata 14.

Berdasarkan 20 siswa skor maksimal yang diperoleh dalam menggunakan bahasa yang benar dalam menulis paragraf narasi. skor tersebut dapat diakumulasi menjadi  $280 : 20 = 14$  . Hasil pekerjaan siswa pada aspek kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi pada siswa, diberi skor nilai tertinggi 35 dan skor terendah adalah 1. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesukaran soal karena siswa dituntut mampu menuliskan paragraf narasi dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan (memperhatikan cara pemakaian huruf, penulisan kata dan partikel, serta tanda baca ).

Kemampuan siswa menggunakan bahasa yang benar dalam menulis paragraf narasi diukur dengan kategori baik sekali dari skor 29-35 dengan presentase 90-100%, pada kategori baik dari skor 22-28 dengan presentase 80-89%, yang termasuk kategori cukup diberi skor dari 15-21 dengan presentase 70-79%. Jika hasil dari pekerjaan siswa mencapai tiga kategori tersebut maka siswa dapat dikategori mampu. Kategori kurang diberi skor dari 8-14 dengan presentase 50-69% dan kategori gagal diberi skor 1-7 dengan presentase 1-49%. Jika hasil pekerjaan siswa masuk kategori kurang dan gagal maka kemampuan siswa dikatakan tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi.

Sampel dari hasil kerja siswa yang masuk pada kategori kurang mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi sebagai berikut .

**1) Sahrul :**

- a) Saat pertama tinggal di rumah tanteku**
- b) Di Karumpa barat (desa onete'e**
- c) Ketika lulus SD dan memutuskan untuk melanjutkan ke SMP**
- d) Aku, teman-teman, dan kedua orang tua**
- e) Karena aku harus memutuskan untuk melanjutkan sekolah di Kota makassar**
- f) Berawal ketika seorang teman menawarkanku untuk tinggal di pasantren**

Tinggal di Pesantren Babussalam

Setelah pengumuman kelulusan di sekolah, aku dan dua orang temanku saling bertanya membahas tentang melanjutkan sekolah.

Masalah itu muncul ketika lulus SD dan harus memutuskan untuk melanjutkan ke SMP. Sudah beberapa hari aku dan temanku masih bingung untuk memutuskan sekolah dimana.

Tiba-tiba ada sepupuku menawarkan aku untuk bersekolah di kota makassar dan tinggal di pasantren. Tepatnya di sekolah Pasantren babussalam di takalar . setelah mendapatkan tawaran dari sepupuku aku merasa bahwa sudah ada sekolah yang kupilih. Dan aku menyampaikan berita gembira itu kepada kedua orang tuaku. Tanpa banyak tanya kedua orang tuaku menyetujui keputusanku. aku merasa senang meskipun hanya tinggal di pasantren. karena dengan tinggal aku dipasantren aku mendapatkan banyak pengalaman.

Berdasarkan analisis dari hasil kerja siswa dari Sahrul di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi sesuai dengan ejaan atau masih terdapat kesalahan . Kesalahan tersebut sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf: kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital yaitu huruf pertama dari nama tempat tidak memakai huruf kapital seperti kata “pesantren Babussalam”, “takalar” dan “kota” seharusnya ditulis “Pasantren Babussalam”, “Takalar” dan “Kota”. Kesalahan pemakaian huruf kapital juga terdapat pada huruf pertama awal kalimat tidak memakai huruf kapital seperti kata “karena” yang terletak pada awal kalimat seharusnya ditulis “karena” Kesalahan juga terdapat pada kata “Dan” seharusnya ditulis “dan” karena kata “dan” tidak boleh berada pada awal kalimat dan tidak memakai huruf kapital pada huruf pertama.

2. Kesalahan penulisan: kesalahan terdapat pada awalan di seperti pada kata “dipasatren ” dan “dimana” seharusnya ditulis terpisah seperti “di pasatren ” dan “di mana” karena sesuai kaidah awalan di yang diikuti kata benda atau tempat harus ditulis terpisah.

**2) Rasya :**

- a) **Aku sama teman teman ku**
- b) **Pada suatu hari saya dan teman teman saya. Sore kemudian kami pulang. Kerumah kami masing masing.**
- c) **Pada tahun lalu. Yg sesudah melaksanakan ujian nasional. TGL 24 maret 20016**
- d) **Saya dan teman teman saya serta guru guru yg ikut**
- e) **Saya dan teman teman saya. meminta. kepada. kepalah sekolah agar kami di ajak untuk berjalan jalan di samping pantai**
- f) **Karena saya dan teman teman saya, ingin sekali untuk berlibur/berjalan jalan di samping pantai .**

**Berlibur Kesamping Pantai**

**Pada tahun lalu. saya dan teman teman saya. serta ibu guru. Yg ikut berlibur kesamping pantai sesudah melaksanakan. ujian sekolah.pada tahun lalu saya dan teman teman saya berjalan di samping panti gak ta terasa. sudah sore. Saya dan teman teman saya sudah pulang.dan guru guru menuju rumah kami masing dan yang sangat lucu. sayamelihat teman saya muntah. naik mobil dan dia muntah padatemannya yg sedang. tidur kemudian teman saya terbangun. dan diamarah marah. pada temanya dan muntah itu terkena di lubang gitar sudah malam kami singga. di menara. selesai**

Berdasarkan analisis dari hasil kerja siswa dari Rasya di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu menggunakan bahasa

Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi sesuai dengan ejaan atau terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf : pemakaian huruf kapital pada hasil kerja siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf narasi terdapat kesalahan pemakaian huruf yaitu setiap awal huruf pada awal kalimat tidak memakai huruf kapital dan penulisan nama bulan tidak memakai huruf kapital seperti “maret” seharusnya ditulis “Maret”.
2. Kesalahan penulisan kata : kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata dasar yaitu “terasah” seharusnya ditulis “terasa” karena kata dasar yang baku adalah “rasa” bukan “rasah”. Kesalahan yang sama pula terdapat pada kata “kepalah” seharusnya ditulis “kepala” karena kata dasar yang baku adalah “kepala” bukan “kepalah”.
  - a. Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata ulang yaitu penulisan kata ulang pada hasil kerja siswa tersebut ditulis tidak lengkap karena tidak menggunakan tanda hubung (-). Seperti kata ulang “teman teman, jalan jalan, masing masing dan berjalan jalan”.
  - b. Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan kata awalan ke yang menyatakan tempat seperti kata “kerumah” seharusnya ditulis “ke rumah”.
  - c. Kesalahan penulisan kata terdapat pada penulisan bentuk singkat yaitu kata “TGL” seharusnya ditulis “tgl” karena dalam pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) penulisan bentuk singkat harus menggunakan huruf kecil semua.

3. Kesalahan pemakaian tanda baca yaitu pemakaian tanda titik tidak tepat karena pada hasil kerja siswa dari Rasya tanda titik berada pada satu sampai tiga kata.

**3) Arfanah :**

- a) persahabatan yang hancur begitu saja**
- b) disekolah**
- c) ketika aku kelas 5 sampai naik kelas 6**
- d) aku, temanku dan mantan**
- e) karena mantan temanku menyukai aku**
- f) Berawal ketika temanku telah putus dengannya**

**Judul “mengenang masa-masa 2 tahun yang lalu”**

Pada waktu aku duduk dikelas 5 aku merasa kesepian tidak mempunyai sahabat untuk curhat dan aku berdo'a untuk cepat-cepat mendapatkan sahabat yang baik, dan mengerti dengan posisiku.

Dan pada saat aku udah duduk dikelas 6 akhirnya aku mendapatkan seorang sahabat yang paling baik, yang mengerti dgn posisiku dan suka dipanggil untuk curhat.

Dan suatu ketika persahabatan kami rusak hanya karna mantannya menyukai aku.

Berdasarkan analisis dari hasil kerja siswa dari Arfanah di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi sesuai dengan ejaan

atau terdapat kesalahan. kesalahan tersebut tampak pada hasil kerja siswa sebagai berikut.

1. Kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital yaitu kata “Dan” tidak boleh memakai huruf kapital pada huruf pertama, seharusnya ditulis memakai huruf kecil pada huruf pertama seperti “dan”. Serta kata “dan” tidak boleh berada pada awal paragraf.
2. Kesalahan penulisan terdapat pada penulisan kata “dikelas” seharusnya awalan di yang diikuti kata benda atau tempat harus ditulis terpisah seperti “di kelas”.
3. Kesalahan terdapat pada kata “karna” seharusnya ditulis “karena”. Karena kata yang baku adalah kata “karena” bukan “karna”.

Berdasarkan pemaparan ketiga sampel di atas, dapat dikatakan bahwa keseluruhan kemampuan siswa pada permasalahan ketiga ini berada pada kategori kurang mampu. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam memahami penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai ejaan.

#### **4. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas II SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar tahun Pelajaran 2016/2017**

Rekapitulasi hasil analisis dari kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa berdasarkan ketiga permasalahan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yaitu yang memperoleh nilai 52 1 siswa dengan nilai rata-rata 23,16 dan 14 . Kemudian nilai tersebut dijumlahkan menjadi

52. Sedangkan siswa dengan nilai paling rendah yaitu 1 siswa dengan rata-rata 5, 16 dan 14 maka nilai tersebut menjadi 35. Dan yang memperoleh nilai 10, 16 dan 14 adalah 18 siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga pokok permasalahan dalam problematika pembelajaran menulis paragraf narasi sehingga dapat diakumulasi menjadi  $807:20= 40,35$ . Hasil dari 807 merupakan hasil rekapitulasi data dari ketiga kemampuan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kemampuan di atas, pada aspek pertama menentukan unsur-unsur paragraf narasi siswa masih dikatakan cukup mampu tapi skor atau nilai dari kemampuan siswa pada aspek pertama berada pada kategori kurang mampu, karena penggunaan bahasa dari hasil pekerjaan siswa menentukan unsur-unsur narasi kurang sesuai dengan ejaan atau terdapat banyak kesalahan. Pada permasalahan pertama siswa harus menyusun kerangka unsur-unsur narasi berdasarkan soal rangsangan yang terdiri dari 5W1H yang mengandung unsur-unsur narasi dan soal tersebut dijawab oleh siswa sehingga tersusunlah sebuah kerangka yang akan dikembangkan menjadi paragraf narasi, serta dalam menentukan unsur-unsur narasi tersebut siswa harus memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan. Hasil dari analisis pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyusun kerangka unsur-unsur narasi.

Pada permasalahan yang kedua, mengembangkan paragraf narasi berdasarkan kerangka yang telah disusun pada permasalahan yang pertama, siswa tetap berada pada kategori kurang mampu. Hal ini dilihat dari keseluruhan jumlah siswa berada pada kategori kurang mampu untuk mengembangkan paragraf narasi berdasarkan kerangka yang tersusun atas unsur-unsur narasi dan keseluruhan siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan .

Pada permasalahan yang ketiga, penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi siswa berada pada kategori tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai ejaan. Dari hasil analisis pekerjaan siswa dalam menulis paragraf narasi, siswa masih belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai ejaan seperti pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

Penjelasan dari analisis data siswa berdasarkan ketiga permasalahan diatas, kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa berada pada kategori tidak mampu dengan rata -rata 40, 35. Sesuai dari hasil rekapitulasi data diatas , jumlah keseluruhan nilai dari ketiga aspek atau permasalahan masuk pada kategori tidak mampu.

Dari keseluruhan jumlah siswa yakni 20 siswa, yang termasuk kategori baik sekali dengan skor 95-100 tidak ada, pada kategori baik dengan skor 85-94 tidak ada. Serta siswa yang berada pada kategori cukup dengan skor 75-84 juga tidak ada. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang

berjumlah 20 siswa dengan skor 65-74 dan siswa yang termasuk pada kategori gagal dengan skor 1-64 tidak ada.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa berada pada kategori tidak mampu. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tempat penelitian yaitu 70. Hal ini sesuai dengan hasil analisis rekapitulasi data di atas menunjukkan secara keseluruhan siswa mendapat skor nilai dibawah 70 dan berada pada kategori tidak mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas II SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar tahun Pelajaran 201/ 2017 berada pada kategori tidak mampu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk problematika pembelajaran menulis paragraf narasi**

Adapun bentuk problematika pembelajaran menulis paragraf narasi Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari hasil analisis ketiga pokok permasalahan, yakni (1). Kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi, (2). Kemampuan dalam mengembangkan paragraf narasi dan (3). Kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi .

Berdasarkan hasil kerja siswa mengenai kemampuan siswa dalam menyusun kerangka unsur- unsur paragraf narasi siswa dapat dikategorikan tidak mampu . Hal itu tampak dari keseluruhan jumlah siswa 20 orang , yakni yang termasuk dalam kategori baik sekali 1 siswa dengan skor 23, siswa yang termasuk

dalam kategori baik tidak ada, yang termasuk dalam cukup tidak ada. Kemudian kategori siswa kurang mampu berjumlah 18 siswa dengan skor nilai 10 dan yang termasuk dalam kategori gagal 1 siswa dengan skor 5 . Secara umum bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi siswa masih dalam standar kurang mampu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor yang diperoleh yaitu  $208:20 = 10,4$ .

Hasil pekerjaan siswa pada aspek kemampuan menyusun kerangka unsur- unsur paragraf narasi siswa diukur dengan indikator penilaian yakni kerangka yang disusun sesuai dengan unsur-unsur narasi yang termasuk dalam soal ransangan 5W1H, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan ejaan yaitu memperhatikan cara penulisan huruf , dan partikel dan tanda baca .kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi dengan kategori baik sekali dengan skor 21- 25 dengan presentase 90-1100% pada kategori baik dari skor 16-20 dengan prestase 80-89% yang termasuk kategori cukup dengan skor 11 dengan skor presentase 70-79% jika hasil pekerjaan siswa mencapai ketiga kategori tersebut maka siswa dikatakan mampu. Tetapi, dalam hal ini kemampuan siswa dikatakan tidak mampu. karena skor rata-rata yang diperoleh dari 20 siswa masing- masing skor 16 . skor 16 tersebut merupakan nilai yang diperoleh siswa dalam menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi. hal ini masih kategori tidak mampu dan diakumulasi menjadi  $320:20= 16$  . skor 16 tersebut merupakan nilai maksimal yang diperoleh siswa dalam mengembangkan paragraf narasi .

Berdasarkan pada hasil pekerjaan siswa pda aspek mengembangkan paragraf narasi skor tertinggi 23-40 dengan presentase 90-100%, pada kategori

baik diberi skor 25-32 dengan presentase 80-89%, kategori cukup diberi skor 17-24 dengan presentase 70-79% jika skor diatas merupakan hasil kerja siswa maka dapat dikategorikan bahwa siswa mampu mengembangkan paragraf narasi. Sedangkan pada hasil analisis kerja siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi siswa, dapat dikategorikan tidak mampu . Hal ini tampak dari keseluruhan jumlah siswa yakni 20 siswa , yang termasuk dalam kategori baik sekali tidak ada, siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu 20 siswa dan siswa yang masuk dalam kategori gagal tidak ada. secara keseluruhan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf narasi siswa masuk dalam kategori tidak mampu dengan skor 14 . karena , skor 14 merupakan hasil yang paling rendah dengan presentase 50-69% hasil tersebut tidak masuk dalam kategori lulus . Hasil pekerjaan siswa pada aspek kemampuan menggunakan bahasa yang benar dalam menulis paragraf narasi pada siswa, diberi skor tertinggi 29-35 dengan presentase 90- 100% dan skor nilai terendah 8-14 dengan perentase 50-69%. Jika skor siswa mencapai 29- 35 dikategorikan lulus . tetapi dalam hal ini siswa tidak termasuk lulus karena skor yang diperoleh siswa adalah 14 . Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dalam menulis menggunakan bahasa yang benar dapat diakumulasi menjadi  $280:40=14$  . Hasil 280 merupakan skor yang diperoleh dari siswa dalam menggunakan bahasa yang benar dalam menulis paragraf narasi.

Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi dan giatnya belajar dalam diri siswa yang mengakibatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai pembelajaran khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi masih sangta kurang . sehingga

mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan . hal tersebut dapat dibuktikan dari ketidakmampuan siswa dalam menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi, mengembangkan paragraf narasi , menggunakan bahasa Indonesia yang benar . Hal ini disebabkan oleh dua faktor . Faktor tersebut terdiri dari faktor guru dan faktor siswa . Kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

Keberadaan seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting, karena kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pengajar atau sebagai fasilitator dan motivator . sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru bukan hanya dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran , tapi juga dapat mempengaruhi peserta didik atau siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami dengan baik materi yang diberikan ,sehingga terjadilah proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, seorang guru dituntut harus memiliki kualitas pengajaran, seperti kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi pelajaran dan sikap guru mengajar. Kualitas pengajaran terhadap hasil belajar siswa tersebut telah diteliti oleh Nana Sudjana (1984) di bidang pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. (Musfiqon, 2012:9).

Berdasarkan penjelasan di atas, kenyataan yang terdapat pada Penelitian ini bahwa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar hal ini , terjadi karena kurangnya tenaga guru di sekolah tempat penelitian dilakukan, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia . Hal ini terjadi karena kurangnya tenaga guru di sekolah tempat penelitian dilakukan , khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia 1 orang yang bertanggung jawab mengajar dikelas VII,VIII dan IX.

Masalah ini menyebabkan guru bahasa Indonesia kewalahan , karena masing- masing kelas terbagi atas tiga hingga empat ruangan kelas . sehingga dalam proses mengajar di kelas VIII (b) guru bahasa Indonesia dibantu oleh ekonomi. Akan tetapi, pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII(b) merupakan tanggung jawab penuh oleh guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia yang menyediakan semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berupa perangkat pembelajaran seperti materi yang akan diajarkan, RPP dan silabus, guru bahasa Indonesia juga selalu memberikan arahan kepada guru ekonomi dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia selalu mengontrol proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII (b).

Hal ini terlihat pada RPP dan silabus yang digunakan guru ekonomi adalah silabus dan RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia dan materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia telah disediakan oleh guru bahasa Indonesia berupa buku-buku mengenai materi bahasa

Indonesia. Sehingga dalam pembahasan ini faktor guru termasuk salah satu penyebab kurangnya kemampuan dalam menulis paragraf narasi pada siswa. Selain faktor guru, faktor siswa juga termasuk salah satu penyebab kurangnya kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa. Menurut Musfiqon (2012:8) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa adalah kemampuan, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai kenyataan yang ada bahwa kemampuan sikap, minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi masih kurang. Hal ini tampak pada hasil kerja siswa dalam menulis paragraf narasi siswa masih kurang. Sesuai kerja siswa dalam menulis paragraf narasi siswa masih kurang. Sesuai pengamatan peneliti saat melakukan observasi di sekolah tempat penelitian, sikap, minat dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran masih kurang. Karena pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa berada di luar kelas atau di kantin sekolah tanpa memperdulikan kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor penyebab ketidakmampuan menulis paragraf narasi pada siswa, kiranya dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk membenahi kekurangan yang ada seperti

memanfaatkan tenaga pendidik dengan cara bekerjasama dengan lembaga yang terkait, guru bahasa Indonesia harus bekerjasama dengan guru seprofesi agar proses pembelajaran bahasa Indonesia bisa lebih efektif, memperbanyak akses multimedia dan sumber untuk mendukung memaksimalkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi dan perlunya perhatian guru untuk lebih memperbanyak menggunakan media pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dan juga memperbanyak latihan pada siswa khususnya latihan menulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa problematika pembelajaran menulis paragraf narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pasilambena yaitu (1). Menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi yang termasuk dalam rangsangan soal 5WTIH ,Penggunaan EYD, dalam hal ini tanda baca , penulisan huruf kapital, dan penulisan kata, (2). Mengembangkan paragraf narasi yaitu siswa belum semua mampu mengembangkan paragraf narasi menjadi paragraf yang utuh dan runtuh. Berdasarkan hasil kerja siswa mengenai ketiga permasalahan diatas siswa belum dikategorikan mampu. Hal ini dapat dibukti dari skor yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf narasi . karena, kategori mampu 1 orang dengan skor 23, gagal 1 orang dengan skor 5 dan kurang 18 orang dengan skor 10. Sedangkan pada aspek mengembangkan dan menggunakan bahasa yang benar siswa hanya memperoleh skor 16 dan 14. Secara umum siswa tidak masuk dalam kategori mampu. Karena, nilai 16 dan 14 merupakan skor yang paling rendah dengan presentase 50-69% . Berdasarkan pemaparan ketiga sampel diatas , dapat dikatakan bahwa keseluruhan kemampuan siswa pada permasalahan ketiga ini berada pada kategori kurang mampu. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam memahami penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan bacaan mengenai teks narasi kepada siswa dan teks menarik lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian membaca. Menulis dan membaca sangat erat kaitannya. Saran lain agar para siswa diberi wadah untuk sarana mengembangkan talenta menulisnya seperti lomba menulis. (2) Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia guru perlu sesekali menerapkan media gambar pada peserta didik. Hal ini dapat memacu anak untuk kreatif dan inovasi sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran agar anak tidak pasif melainkan aktif. (3) Bagi peneliti lain, diharapkan data ini dapat membantu untuk karya penelitian lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

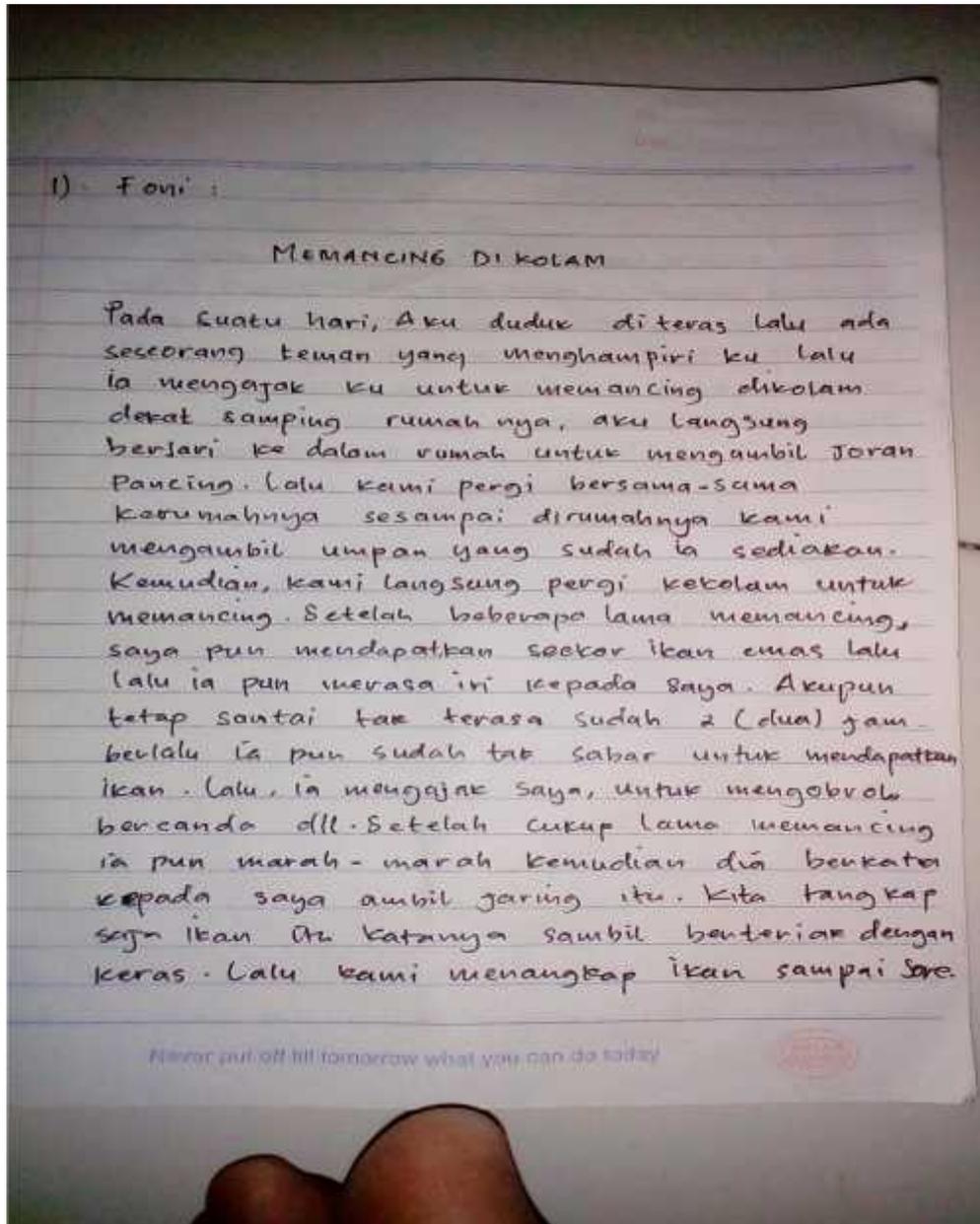
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arianto, S . 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.Jakarta.
- \_\_\_\_\_S .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta .PT. Rineka Cipta.
- Bakri, 2007 “ *Kendala “ Pengajaran Sastra Indonesia ( Studi Kasus- SMP Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo.*” ) . Tesis Pascasarjana : Makassar : UNM.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasa.
- D’Angelo, Frank J. 1980. *Process and Thought in Composition*. Massachusetts:Winthrop Publishers, Inc.
- Depdiknas, 2005. *Pusat Bahasa . Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ramedia.
- \_\_\_\_\_1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_1984 . *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sukri. 2006. *Bahasa Gaul Menganalisis Proses Pembentukan Kata dan Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Gaul Yang terdapat didalam Kamus Bahasa Gaul. Sulawesi Tenggara, Kendari: Unhalu*.
- Tarigan, Djago. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_1982. *Menulis Karangan Narasi sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_Kumpulan Materi kuliah berbicara. 2012.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Widjowo, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Diperguruan Tinggi*. Grasindo



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI

### GAMBAR SOAL SISWA SMP NEGERI 4 PASILAMBENA



### Tinggal di pesantren Babussalam

Setelah pengumuman kelulusan di sekolah, aku dan dua orang temanku saling bertarga membahas tentang melanjutkan sekolah. Masalah itu muncul ketika libur 50 hari harus memutuskan untuk melanjutkan ke SMP. Sudah beberapa hari aku dan temanku masih bingung untuk memutuskan sekolah dimana.

Tiba-tiba ada sepupuku menawarkan aku untuk bersekolah di pesantren di pesantren dan tinggal di pesantren. Tepatnya di sekolah pesantren Babussalam di Pacalar. Setelah mendapatkan tawaran dari sepupuku aku merasa bahwa sudah ada di sekolah yang kepalah. Dan aku menyampaikan berita gembira itu kepada kedua orang tuaku. Tanpa banyak tanya kedua orang tuaku menyetujui keperluannya. Aku merasa senang meskipun hanya tinggal di pesantren. Karena dengan tinggal di pesantren aku mendapatkan banyak pengalaman.

2) Takwa :

Pada hari Senin Pertama saya masuk di SMP 4 Pasilambana Kabupaten Kepulauan Selayar, saya sangat senang karena, ini hari, ini hari Pertama saya masuk sekolah taman (II) dan semua gurunya ramah (II). Dan pada beberapa hari kemudian saya mengikuti mos bersama teman (II) yang lain.



1. Sehari

- Saat Pertama tinggal di rumah tante
- Di kerumPa barat (desa unte'e)
- ketika lulus SD dan memutuskan untuk melanjutkan ke SMP
- aku, teman-teman, dan kedua orang tua
- karena aku harus memutuskan untuk melanjutkan sekolah di kota Makassar
- Berawal ketika seorang teman menawarkan untuk tinggal di Pesantren

2) Samirudin

a) Bersekolah di SMP Negeri 4 Pasilambona

b) Di SMP Pasilambona

c) Ketika lulus SD dan pergi melanjutkan  
Pendidikan ke karumbat Barat

d) Aku teman-teman dan keluarga

e) Berawal ketika kakakku menawarkan untuk  
bersekolah di karumpa Barat (Cincin'e)

### Selwa

- Bertemu dengan sahabat sejati
- Di SD IMPRES Karumpa Barat
- Ketika aku masuk SMP
- Aku dan sahabatku
- Karena aku ingin memperdalam ilmu Pengetahuanku
- Berawal ketika aku melihat Prestasi yang bagus

### Roemini

- Pengalaman saya ketika masuk di SMP Negeri 4 Pasilamban
- a). Di sekolah SMP 4 pasilamban karbar di 51yr
  - b). Waktu pertama masuk sekolah
  - c). Saya sendiri
  - d). karna belum membauri Daerah karumpa karat
  - e). Saat masuk ke kelas VII

## RIWAYAT HIDUP



**SUSTI** lahir di Karumpa pada tanggal 14 Maret 1992, anak keempat dari sembilan bersaudara ini merupakan buah cinta dari pasangan Muhammad Jabar dan Sawaeni

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Impres Karumpa Kabupaten selayar tahun 2002-2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pasilambena dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Benteng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis hijrah ke Makassar untuk melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur umum .

Penulis dapat menyelesaikan pendidikan atas rahma Allah Swt, dan dukungan serta do'a dari kedua orang tua dengan memilih judul "Problematika Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.